

Menyiasati Hambatan FGD via *online*

Sabtu, 12 Desember 2020

Pendahuluan:

Diskusi Kelompok Terfokus (*Focused Group Discussion, FGD*) sudah sangat dikenal luas. Namun, sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, tak jarang dianggap hanya sebagai bentuk wawancara secara berkelompok vis a vis wawancara individual, tidak praktis, kredibilitas data yang diperoleh rendah, hanya cocok diterapkan terhadap partisipan dengan karakteristik kepribadian tertentu dan orang dewasa, menghadapi tantangan serius terkait prinsip etis (kode etik penelitian). Sebagai dampaknya, alih-alih sebagai metode yang optimal, penggunaannya menjadi tidak efektif. Untuk itu, dibutuhkan pemahaman yang rinci dan utuh tentang FGD secara umum dan FGD via online khususnya. Lebih khusus lagi penekanan pada mengatasi hambatan pelaksanaannya secara daring.

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai sarana mengenal dan belajar tentang metode pengumpulan data kualitatif memanfaatkan FGD dengan narasumber Bonar Hutapea, S.Psi., M.Psi pada Sabtu, 12 Desember 2020 melalui Zoom meeting dengan penyelenggara Anuradha, yang diikuti oleh 29 dosen, peneliti dan mahasiswa pascasarjana dari berbagai perguruan tinggi dan lembaga. Adapun durasi pelaksanaan kegiatan ini adalah 90 menit (pukul 15.00-16.30)

Metode pelaksanaan:

Sharing ini secara interaktif dengan menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) dengan memadukan ceramah, diskusi interaktif, dan refleksi. Sesuai dengan kondisi masa pandemi, maka kegiatan ini lebih banyak menggunakan perangkat teknologi informasi dan internet terutama media sosial dan sumber-sumber daring.

Hasil dan pembahasan

Studi menggunakan data yang dikumpulkan melalui wawancara daring mengikuti langkah-langkah dasar dan prinsip yang diterapkan dalam penelitian apa pun serta yang terlibat secara lebih spesifik dengan penelitian wawancara kualitatif, kemudian menambahkan dimensi penting, yakni teknologi. Ketika interaksi langsung antara peneliti dan partisipan terjadi melalui komunikasi yang dimediasi komputer (CMC), teknologi lebih dari sekadar media transaksional sederhana. Beberapa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan berbagai pertukaran visual dan verbal. Beberapa TIK, seperti *videoconferencing*, memungkinkan wawancara yang sangat mirip dengan komunikasi tatap muka dua arah, termasuk sinyal verbal dan nonverbal (Salmons, 2012)

FGD daring menjadi semakin lebih populer dan melibatkan diskusi sinkron (waktu nyata) atau asinkron (bukan waktu nyata). Diskusi sinkron melibatkan peserta yang masuk pada saat yang sama untuk melakukan diskusi waktu nyata menggunakan format ruang obrolan daring. Kelompok-kelompok ini memiliki beberapa dinamika diskusi langsung karena dilakukan secara *real-time* dan dipimpin oleh

moderator kelompok. Format ini sangat berguna untuk populasi studi tertentu, seperti remaja yang sangat nyaman menggunakan komunikasi berbasis teknologi (misalnya, ruang obrolan, pesan instan); orang-orang yang memiliki hambatan mobilitas yang tidak memungkinkan kehadiran fisik pada diskusi kelompok terfokus secara tatap muka; atau mereka yang khawatir tentang menghadiri kelompok tatap muka (Hennink, 2014).

Mengingat pelaksanaan FGD seringkali sangat tidak menarik dan membosankan maka diperlukan upaya tersendiri untuk mengatasi situasi tersebut. Salah satu jalan untuk mencapai tujuan ini adalah dimasukkannya beberapa "latihan" (atau pertanyaan berorientasi aktivitas) ke dalam agenda kelompok yang merupakan pelengkap pertanyaan yang menyenangkan dan produktif. Latihan menyediakan cara berbeda untuk mengumpulkan informasi dan bermanfaat, misalnya, untuk peserta yang lebih reflektif. Kesemuanya dapat membantu memfokuskan perhatian kelompok pada topik studi inti dan juga membuat analisis komparatif selanjutnya menjadi lebih lugas, selain juga dapat membantu kaum muda dan membahas topik-topik sensitif (Colucci, 2007)

Narasumber mengajak peserta untuk menjelajahi cara yang tidak terlalu tradisional untuk memoderasi grup terfokus, yang dapat memperumit analisis data lebih lanjut, tetapi di sisi lain, dapat membuat grup fokus lebih menyenangkan, berhasil, dan kaya akan data yang mendalam. Narasumber juga menguraikan beberapa manfaat dan keterbatasan pertanyaan berorientasi aktivitas.

Masalah yang digali dalam penelitian kualitatif melalui FGD memang "serius" dan harus "ilmiah" serta kuat tetapi tentu tidak harus "membosankan", baik bagi peneliti maupun peserta atau menghilangkan kreativitas. Memasukkan beberapa pertanyaan berorientasi aktivitas yang disesuaikan dengan topik yang diteliti dan kelompok peserta berpotensi untuk memperkaya data yang dikumpulkan, mengurangi penurunan perhatian, mempermudah untuk berbicara tentang topik sensitif dan kompleks. Oleh karenanya, menemukan teknik yang sesuai, yang disesuaikan dengan audiens dan topik dapat membuat diskusi kelompok fokus bisa menjadi menyenangkan.

Kesimpulan

Dari hasil penggalian terhadap peserta diperoleh kesan dan komitmen yang kuat untuk menjalankan FGD via online sebagai bagian dari penelitian metode campuran. Peserta kelompok terfokus dapat direkrut dari kelompok peserta penelitian yang direkrut untuk bagian lain dari penelitian atau dari studi pendahuluan. Misalnya, jika sebuah studi mencakup survei kuantitatif, maka peserta kelompok fokus dapat direkrut dari responden survei. Salah satu keuntungan dari metode ini adalah bahwa informasi dari survei dapat digunakan untuk menyempurnakan pemilihan partisipan secara purposif dengan karakteristik tertentu lalu dilibatkan dalam FGD via online baik sinkronus maupun asinkronus.

Daftar Pustaka

- Colucci, E. (2007). "Focus groups can be fun": The use of activity-oriented questions in focus group discussions. *Qualitative Health Research*, 17(10), 1422–1433.
<https://doi.org/10.1177/1049732307308129>
- Hennink, M. . (2014). *Focus group discussion: Understanding qualitative research* (first). Oxford University Press.
- Salmons, J. (2012). *Cases in online interview research*. Sage Publications, Inc.